

**PENGARUH KEMUDAHAN DAN KEMANFAATAN METODE
PELAPORAN PAJAK TERHADAP NIAT PELAPORAN PAJAK ORANG
PRIBADI BELUM BERPENGETAHUAN**

**(PENGUJIAN TEORI *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* DENGAN
METODE EKSPERIMENTAL)**

**Muhammad Rafie Al Ghiffari
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

Dosen Pembimbing

Dr. Etik Kresnawati, S.E., M.Si

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kemudahan dan kebermanfaatan metode pelaporan pajak terhadap niat (intention to use) metode tersebut bagi wajib pajak orang pribadi belum berpengetahuan. Penelitian ini menggunakan partisipan Mahasiswa S1 Akuntansi dengan metode eksperimen within subject. Soal kasus yang digunakan untuk perhitungan dan pelaporan pajak yang dikerjakan oleh partisipan merupakan kasus pajak wajib pajak pribadi dengan menggunakan metode paperbased dan e-filing. Pengujian dilakukan menggunakan regresi berganda dan membandingkan metode pelaporan pajak dengan menggunakan e-filing dan paperbased. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kemudahan berpengaruh positif terhadap niat wajib pajak dalam pelaporan pajak sedangkan kebermanfaatan tidak berpengaruh positif terhadap niat wajib dalam pelaporan pajak pada metode paperbased maupun e-filing.

Kata kunci : Kemudahan, Kebermanfaatan, Intention to use, dan Metode pelaporan pajak.

I. LATAR BELAKANG

Pajak merupakan kas dari masyarakat yang timbal baliknya tidak diterima langsung karena dana yang dipungut dan dikelola oleh pemerintah digunakan untuk membiayai pembangunan Negara, sehingga imbalan dari setoran pajak dapat dirasakan oleh wajib pajak dari setiap fasilitas yang diberikan oleh Negara (Waluyo,2007). Pajak juga merupakan sumber utama kas negara. Negara menargetkan penerimaan pajak yang ditetapkan di rencana anggaran pendapatan dan belanja Negara (RAPBN) Tahun 2017 dengan total belanja senilai Rp 2.070,5 triliun. Penyusunan RAPBN berdasarkan tiga hal utama yaitu, penerimaan pajak, pembangunan infrastruktur, dan defisit yang dijaga 2,41 % dari produk domestic bruto (PDB). Negara Indonesia menempatkan perpajakan sebagai peran serta kewajiban warga negara dalam membiayai pembangunan. Tujuannya untuk dapat meningkatkan kesadaran dan rasa tanggung jawab masyarakatnya.

Aplikasi *e-filing* masih belum dikenal baik oleh wajib pajak khususnya orang tua yang masih belum mengerti teknologi maupun informasi perpajakan. Sehingga jumlah wajib pajak orang pribadi yang menggunakan sistem tersebut masih relatif rendah (Lucas, 2018). Kurangnya pemahaman atas sistem baru tersebut menjadi alasan masih banyak wajib pajak yang masih menggunakan sistem manual yaitu datang ke kantor pelayanan pajak untuk menyampaikan surat pemberitahuan. Minimnya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah dalam penggunaan aplikasi yang terbilang baru dimata masyarakat membuat penggunaan *e-filing* dirasa belum maksimal. Pemahaman masyarakat akan teknologi diperlukan dalam penerapan bentuk pelayanan pajak yang berbasis pada teknologi internet seperti aplikasi e-filing (Ibrahim nur dalam Dadan,2014). Hal ini menjadi kendala umum

yang dihadapi pemerintah dalam penerapan e-filing di masyarakat dimana minat masyarakat dalam menggunakan e-filing masih kurang dikarenakan masyarakat yang masih belum begitu memahami mengenai penggunaan teknologi internet (Djatnika,2014).

Secara teoritis, *technology acceptance model* (TAM) menjelaskan bahwa keinginan seseorang untuk menggunakan teknologi itu bergantung pada persepsi kemudahan dan kegunaannya (Davis,1989). Semakin seseorang merasakan manfaat dan kemudahan dari teknologi maka semakin meningkatkan minat untuk menggunakan teknologi maupun sistem tersebut. Teori ini banyak digunakan pada penelitian yang berkaitan dengan teknologi. Penelitian sebelumnya sudah dilakukan oleh Handayani dan Harsono (2016) menunjukkan hasil bahwa persepsi kemudahan dan kegunaan berpengaruh pada sikap untuk menggunakan teknologi komputerisasi kegiatan pertanahan. Hasil ini menunjukkan bahwa seseorang ingin menggunakan teknologi apabila sudah merasakan sendiri kemudahan dan manfaatnya yang membantu kinerja dari seseorang itu sendiri. Fatmasari dan Ariandi (2008) dalam penelitiannya menemukan bahwa persepsi kemudahan dan kegunaan berpengaruh terhadap penerimaan KRS online.

Penelitian ini dilakukan terhadap partisipan yang belum berpengetahuan mengenai perpajakan maupun *e-filing*. Partisipan tersebut dipilih untuk mengetahui seberapa besar minat orang yang belum berpengetahuan setelah diberikan pelatihan. Wajib pajak belum berpengetahuan dipilih untuk mewakili wajib pajak UMKM. Penelitian ini menggunakan teori TAM untuk mengetahui reaksi dari partisipan setelah diberikan pelatihan dan penyuluhan mengenai

perpajakan terhadap keinginan partisipan untuk melaporkan SPT wajib pajak melalui *e-filing* setelah partisipan merasa teknologi ini mudah digunakan dan memberikan manfaat untuk partisipan.

Penelitian sebelumnya terkait penggunaan e-filing telah dilakukan oleh Rahayu (2016) yang menunjukkan hasil bahwa pengetahuan, persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan memiliki pengaruh terhadap minat para wajib pajak untuk menggunakan e-filing. Selain itu dari penelitian Wardani dan Ambarwati (2016) dimana seseorang akan terbiasa menggunakan system teknologi apabila secara terus menerus menggunakan hal tersebut, dan selanjutnya seseorang akan merasakan manfaatnya. Wardani dan Ambarwati (2016) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa persepsi kemudahan dan kegunaan berpengaruh positif terhadap niat wajib pajak menggunakan e-filing. Hal ini menunjukkan bahwa orang akan menggunakan e-filing apabila merasakan sendiri kemudahan dan manfaatnya. Penggunaan E-filing dirasa mudah dan efektif dalam membantu wajib pajak melaporkan SPT nya tanpa harus ke kantor pajak dan mengurangi beban kantor pelayanan pajak tanpa repot menginput data. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data, teknik ini mempunyai kekurangan yaitu hasil jawaban yang bisa bias dimana persepsi seseorang tidak bisa dinilai secara langsung melalui jawaban kuesioner. Responden bisa jadi tidak memberikan jawaban yang sebenarnya karena tidak melihat langsung reaksi dari responden dan bagaimana cara dia menjawabnya. Semakin seseorang mengetahui manfaat yang diterima apabila menggunakan e-filing maka akan semakin mendorong wajib pajak terus menggunakannya (Lie

dan Sadjiarto,2013) dan dari ketiga penelitian tersebut digabungkan dengan penelitian yang berkaitan dengan penyuluhan yang dilakukan oleh Winerungan (2013), Atika dan Kharlina (2014), Andyastuti dan Husnaini (2013) Burhan (2015) yang menyatakan bahwa penyuluhan berpengaruh pada peningkatan kepatuhan wajib pajak. Penyuluhan atau pelatihan yang diberikan kepada wajib pajak yang belum berpengetahuan diharapkan dapat meningkatkan niat untuk menggunakan e-filing.

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh kemudahan dan kemanfaatan *e-filing* melalui pelatihan yang dilakukan pada wajib pajak orang pribadi yang belum berpengetahuan terhadap niat pelaporan wajib pajak melalui *e-filing* dengan menggunakan metode eksperimen laboratorium. Sebelum pengujian terlebih dahulu dilakukan pelatihan, pelatihan dilakukan agar partisipan yang mengikuti eksperimen mengerti tentang perhitungan dan pelaporan pajak menggunakan *paper based* dan *e-filing* dan dapat mempersingkat waktu.

Berbagai latar belakang penelitian penulisan pada penelitian ini menghasilkan rumusan masalah yaitu:

1. Apakah kemudahan *e-filing* berpengaruh positif terhadap niat pelaporan pajak bagi wajib pajak orang pribadi belum berpengetahuan?
2. Apakah kebermanfaatan *e-filing* berpengaruh positif terhadap niat pelaporan pajak bagi wajib pajak orang pribadi belum berpengetahuan?
3. Apakah penggunaan metode *e-filing* meningkatkan niat (*intention to use*) wajib pajak dibandingkan metode *paperbased*?

II. LANDASAN TEORI

1. TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan teori yang digunakan untuk melihat bagaimana persepsi kemudahan dan kegunaan mempengaruhi minat seseorang pada penggunaan teknologi. Pemakai teknologi pada penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi, sedangkan penerapan sistem teknologinya yakni *e-Filing*. *Technology Acceptance Model* ini diharapkan dapat menjelaskan bagaimana penggunaan *e-Filing* dapat mempengaruhi kepatuhan pelaporan wajib pajak orang pribadi. Davis (1989) memaparkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat individu terhadap penggunaan teknologi, yakni: *perceived usefulness* (persepsi kebermanfaatan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan). Persepsi kebermanfaatan merupakan tingkatan kepercayaan seseorang terhadap suatu system yang digunakan mudah dipelajari dan mudah digunakan. Persepsi kemudahan merupakan tingkatan kepercayaan bahwa suatu sistem itu dapat meningkatkan kinerja pengguna.

2. PERPAJAKAN DI INDONESIA

Pajak dalam UU no. 28 Tahun 2007 didefinisikan sebagai iuran atau kontribusi bersifat wajib yang diperuntukkan bagi pihak yang memiliki tanggungjawab tersebut yaitu Wajib Pajak kepada Negara. Iuran ini bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, tanpa memperoleh imbalan dan digunakan untuk kesejahteraan masyarakat dalam suatu negara. Sistem Perpajakan di Indonesia dirubah mulai tahun fiskal 1984 dari sistem *official assessment* menjadi sistem *self assessment*. Dengan sistem

ini Wajib Pajak diberikan kepercayaan untuk melakukan penghitungan, penyetoran dan pelaporan sendiri atas pajak terutang yang menjadi kewajibannya.

- a) Kepatuhan perpajakan menurut keputusan Menteri Keuangan No. 554/KMK.04/2000 tindakan wajib pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaan perpajakan yang berlaku umum dalam suatu negara. James et al, (2004) berpendapat, kepatuhan adalah suatu keadaan yang menuntut kesadaran wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan aturan yang berlaku. Menurut *system self assessment* kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dilakukan secara sukarela.
- b) E-filing merupakan system untuk melaporkan SPT tahunan secara elektronik atau dengan sarana internet yang dilakukan dengan system online dan real time melalui website direktorat jenderal pajak atau penyedia jasa (ASP). E-filing dibuat untuk memudahkan wajib pajak dalam membuat dan menyerahkan laporan SPT secara lebih mudah, cepat dan hemat biaya.
- c) Sanksi pajak merupakan suatu tindakan yang diberikan kepada wajib pajak ataupun pejabat yang melakukan pelanggaran baik secara sengaja maupun karena alpa (Tjahjono,2005). Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa wajib pajak mematuhi

peraturan perundang-undangan perpajakan akan dipatuhi. Didalam undang-undang terdapat dua macam sanksi perpajakan yaitu, sanksi administrasi dan sanksi pidana. Sanksi administrasi berupa pembayaran kerugian terhadap Negara, khususnya berupa bunga dan kenaikan. Sanksi pidana pajak dapat berupa denda ataupun sanksi badan seperti penjara atau kurungan.

Pengaruh Kemudahan metode pelaporan terhadap *Intention to Use*

Berdasarkan teori TAM, persepsi kemudahan merupakan keyakinan seseorang yang menganggap bahwa menggunakan sistem adalah hal yang mudah. Dalam penggunaan teknologi, persepsi kemudahan dapat diartikan sebagai ukuran dimana individu memiliki kepercayaan bahwa mudah bagi individu tersebut untuk memahami dan menggunakan sistem teknologi. Kemudahan yang dimaksud yakni bukan hanya kemudahan dalam mempelajari atau menggunakan suatu sistem, tetapi juga dengan menggunakan suatu sistem dapat memberikan kemudahan bagi penggunanya untuk menyelesaikan pekerjaannya dibandingkan dengan mengerjakannya dengan cara manual. Penelitian sebelumnya sudah dilakukan oleh Handayani dan Harsono (2016) yang melakukan penelitian pada karyawan dikantor Kementrian Agraria dan Tata Ruang Sukoharjo menunjukkan hasil bahwa persepsi kemudahan dan kegunaan berpengaruh pada sikap untuk menggunakan teknologi komputerisasi kegiatan pertanian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan model TAM bisa diterima untuk teknologi lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Laihad (2013) yang menggunakan metode kuesioner yang disebar ke wajib pajak dimanado mendapatkan hasil bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat perilaku pengguna e-Filing. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin seseorang merasa bahwa e-filing itu mudah untuk digunakan maka akan menarik minat wajib pajak untuk menggunakan e-filing. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Noviandini (2012) yang menggunakan metode kuesioner dengan responden wajib pajak badan juga menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan e-Filing. Hasil penelitiannya menunjukkan penggunaan e-filing dipengaruhi oleh persepsi kemudahan yang dirasakan masyarakat. Utami dan Osesoga (2017) yang melakukan penelitian pada wajib pajak ditanggerang menyebutkan bahwa kemudahan berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-filing*. Hal ini sesuai dengan penelitian Laihad (2013) yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penggunaan e-Filing.

Pelatihan ataupun penyuluhan e-filing diyakini dapat menumbuhkan persepsi kemudahan bagi masyarakat yang belum mengetahui kemudahan penggunaan e-filing. Kemudahan pelaporan pajak melalui e-filing akan semakin dirasakan bagi wajib pajak yang belum berpengetahuan. Metode pelaporan menggunakan e-filing memudahkan penggunanya tanpa harus melakukan perhitungan secara manual. Kemudahan ini diharapkan akan semakin meningkatkan niat penggunaan e-filing yang nantinya akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Dengan penjelasan dan analisis diatas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1a : kemudahan metode pelaporan dengan menggunakan *paperbased* berpengaruh positif terhadap *Intention to Use Paperbased*

H1b : kemudahan metode pelaporan dengan menggunakan *e-filing* berpengaruh positif terhadap *Intention to Use E-filing*

Pengaruh kebermanfaatan metode pelaporan pajak terhadap *Intention to Use*

Kebermanfaatan menjelaskan tentang seperti apa individu menilai kegunaan atau manfaat dari penggunaan suatu sistem. Apabila individu menilai bahwa dengan menggunakan e-Filing dapat memberikan keuntungan baginya, maka individu tersebut tanpa ragu akan melaporkan SPT melalui sistem e-Filing tersebut. Namun sebaliknya apabila individu tersebut merasa tidak mendapatkan manfaat dari sistem e-Filing, maka akan merasa ragu untuk menggunakan sistem tersebut (Laihad, 2013).

Fatmasari dan Ariandi (2008) dalam penelitiannya menemukan bahwa persepsi kemudahan dan kebermanfaatan berpengaruh terhadap penerimaan KRS online. Penelitian tersebut menggunakan responden mahasiswa ilmu komputer Universitas Bina Darma Palembang dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor kemudahan dan kebermanfaatan pada suatu teknologi mempengaruhi penerimaan teknologi tersebut.

Penelitian Lie dan Sudjiarto (2013) yang menggunakan metode kuesioner dan disebarkan ke wajib pajak di Kota Kediri dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat penggunaan

e-Filing. Kemudian, Wibisono dan Toly (2014) yang menggunakan metode kuesioner dan disebarkan ke wajib pajak badan di Surabaya juga menjelaskan bahwa persepsi kegunaan memengaruhi minat Wajib Pajak dalam menggunakan e-Filing. Devina (2016) yang menggunakan metode kuesioner dan disebarkan ke wajib pajak di Tangerang menjelaskan bahwa kebermanfaatan berpengaruh terhadap penggunaan e-Filing. Hasil penelitian yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa variabel *technology acceptance model* memiliki peranan penting dalam meningkatkan minat penggunaan *e-filing*. *E-filing* yang menjadi sarana untuk menjalankan kewajiban perpajakan wajib pajak memberikan manfaat bagi pengguna yang tidak perlu menghabiskan waktu untuk datang ke kantor untuk melaporkan pajak. Cepat dan mudahnya proses menarik antusias para wajib pajak untuk menggunakan e-filing yang berdampak pada meningkatnya penerimaan pajak pemerintah. Efisiensi waktu dan manfaat lainnya yang diberikan oleh aplikasi ini menimbulkan persepsi kebermanfaatan yang muncul dalam persepsi pengguna.

Kurangnya pemahaman wajib pajak tentang perpajakan dan metode e-filing berdampak pada rendahnya minat wajib pajak dalam menggunakan e-filing. Wajib pajak yang belum berpengetahuan perlu diberikan pelatihan/sosialisasi mengenai pajak dan tata cara pelaporannya melalui e-filing. Pelatihan yang diberikan membuat wajib pajak yang semulanya tidak memahami mengenai e-filing menjadi paham tentang penggunaan e-filing. Semakin besar Wajib Pajak merasakan kebermanfaatan mengenai e-Filing, maka akan meningkatkan minat

untuk menggunakan e-Filing di masa mendatang. Dengan penjelasan dan analisis diatas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2a : kebermanfaatan metode pelaporan dengan menggunakan *paperbased* berpengaruh positif terhadap *Intention to Use paperbased*

H2b : Kebermanfaatan metode pelaporan dengan menggunakan *E-filing* berpengaruh positif terhadap *Intention to Use E-filing*

Pengaruh Kebermanfaatan dan Kemudahan Metode Pelaporan Menggunakan *E-filing* terhadap *Intention to Use* pada Metode *E-filing* Lebih Tinggi Dibandingkan *Paperbased*

Kebermanfaatan menurut Jogiyanto (2007 : 114) didefinisikan sebagai tingkatan keyakinan seseorang bahwa menggunakan teknologi dapat meningkatkan kinerja. Kebermanfaatan *e-filling* berarti seseorang tersebut yakin dengan menggunakan system pelaporan pajak dengan *e-filling* akan memberikan manfaat dan keuntungan yang dapat meningkatkan kinerja dengan lebih *efisien*. Penelitian Lie dan Sudjiarto (2013) dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat penggunaan *e-filling*. Semakin tinggi kebermanfaatan dan kepuasan dalam mengoperasikan *e-filling* maka wajib pajak akan semakin memiliki keinginan untuk menggunakan *e-filling*. Namun sebaliknya apabila individu tersebut merasa tidak mendapatkan manfaat dari sistem e-Filing, maka akan merasa ragu untuk menggunakan sistem tersebut (Laihad, 2013).

Menurut Jogiyanto (2007-115) kemudahan merupakan keyakinan seseorang bahwa teknologi yang digunakan akan bebas dari usaha. Kemudahan penggunaan e-filing adalah kepercayaan seseorang bahwa dengan menggunakan e-filing dapat mempermudah dalam penghitungan dan pelaporan SPT wajib pajak pribadi. Penggunaan teknologi tersebut harus mudah untuk digunakan dan dapat dipahami dengan mudah. Supadmoko D., dkk (2016) menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku Wajib Pajak dalam menggunakan e-Filing sebagai sarana pelaporan pajak. Wajib pajak pribadi yang belum berpengetahuan akan merasakan kemudahan ketika menggunakan metode *e-filing* dibandingkan metode *paperbased*. Kemudahan ini diharapkan akan menumbuhkan minat wajib pajak pribadi untuk menggunakan *e-filing*.

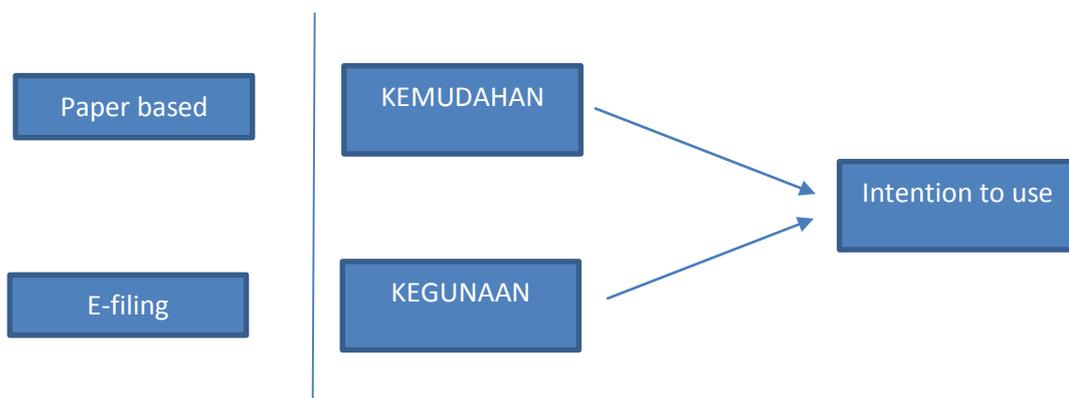
Niat untuk ingin menggunakan metode pelaporan pajak akan semakin besar apabila wajib pajak semakin merasakan kemudahan dan kebermanfaatan sistem yang digunakan atau dalam hal ini *e-filing*. Sebelum pemerintah mengganti metode pelaporan pajak ke *e-filing*. Wajib pajak menggunakan metode *paperbased* yang mengharuskan wajib pajak menghitung secara manual pajak terhutanganya. Hal ini tentu saja membutuhkan waktu yang lebih lama dan tingkat kesulitan yang lebih dibandingkan *e-filing*. Pemerintah berupaya untuk mengganti sistem manual ke metode yang lebih mudah digunakan yaitu *e-filing*. E-filing memiliki kelebihan yaitu sistem yang mudah digunakan dan tidak membutuhkan waktu yang lama. Pada dasarnya e-filing dan paperbased merupakan metode yang sama dengan format pelaporan yang

sama. Perbedaannya adalah e-filing tidak mengharuskan wajib pajak menghitung secara manual berapa jumlah pajak terhutangya. Pada *e-filing* wajib pajak hanya tinggal memasukkan data harta yang dimiliki kemudian akan muncul berapa pajak yang harus dibayarkan. Diharapkan kemudahan dan kebermanfaatan yang dirasakan pada penggunaan *e-filing* akan lebih meningkatkan niat untuk ingin menggunakan sistem tersebut yang nantinya akan meningkatkan kepatuhan pajak.

H3 : Pengaruh Kebermanfaatan dan Kemudahan Metode Pelaporan Pajak terhadap *Intention to Use* pada Metode *E-filing* Lebih Tinggi Dibandingkan Metode Pelaporan Pajak Menggunakan *Paperbased*

MODEL PENELITIAN

PELATIHAN



III. METODE PENELITIAN

Subyek penelitiannya adalah mahasiswa tingkat S1 yang belum mempunyai pengetahuan tentang perpajakan yaitu yang belum mengambil mata kuliah perpajakan dan belum pernah mengikuti brevet pajak A-B. Mahasiswa di pilih karena dapat mewakili wajib pajak UMKM belum berpengetahuan perpajakan. Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data primer. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen laboratorium. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one groups pretest-posttest design*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 akuntansi yang belum mengikuti brevet pajak A/B dan belum mempelajari pajak.

Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Pengukuran

1. Variabel Independen

a. Kebermanfaatan metode pelaporan pajak

Kebermanfaatan merupakan tingkatan kepercayaan seseorang bahwa sistem tersebut memberikan manfaat dan meningkatkan kinerja pengguna. Jika seseorang percaya bahwa sistem yang digunakan bermanfaat maka akan muncul minat menggunakan sistem tersebut. Kebermanfaatan diukur melalui berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menjawab soal manual dan *e-filing*. Penggunaan waktu sebagai pengukur didasari salah satu pengukur dalam teori *technology acceptance model*

yang menyatakan bahwa “penggunaan surat elektronik mengurangi waktu yang dihabiskan untuk kegiatan yang tidak produktif”. Waktu diukur menggunakan timer pada saat mulai mengerjakan dan dimatikan pada saat selesai mengerjakan soal.

b. Kemudahan metode pelaporan pajak

Kemudahan merupakan tingkatan kepercayaan seseorang terhadap suatu sistem yang mudah dipelajari dan digunakan. Jika seseorang percaya bahwa sistem yang digunakan itu mudah maka akan muncul minat untuk menggunakan sistem tersebut. Kemudahan diukur berdasarkan jumlah benar/salah jawaban dari soal yang diberikan antara pengerjaan dengan metode manual dan *e-filing*. Hal ini sesuai dengan pengukur kemudahan pada teori *technology acceptance model* yang menyatakan bahwa “Saya merasa sistem elektronik mudah digunakan”. Item soal yang digunakan untuk mengukur jumlah benar/salah diambil dari 40 item jawaban dari lembar SPT 1770 dan *E-filing*.

2. Variabel Dependen

Intention to use

Winkel dalam tandio (2016) mengatakan minat merupakan kecenderungan bagi subjek untuk merasa senang dan tertarik pada suatu bidang dan merasa senang untuk ikut serta didalamnya. Menurut Hurlock dalam tandio (2016) untuk menumbuhkan minat seseorang adalah dengan memberikan kesempatan mereka untuk belajar pada hal yang diinginkan.

System akan lebih mudah dipahami melalui pelatihan atau penyuluhan. Rendahnya pengetahuan masyarakat terkait perpajakan berisiko pada rendahnya rasio kepatuhan pajak (Widyanti, 2018).

Variabel *intention to use* diukur menggunakan Skala Likert mulai dari 1 (sangat tidak berminat) hingga 5 (sangat berminat). Instrumen yang digunakan untuk mengukur *intention to use* adalah dengan memberikan pertanyaan “Apabila anda sebagai wajib pajak orang pribadi, seberapa besar minat anda untuk melakukan pelaporan pajak dengan metode *paperbased*?” dan “Apabila anda sebagai wajib pajak orang pribadi, seberapa besar minat anda untuk melakukan pelaporan pajak dengan metode *e-filing*?”

A. Uji Kualitas Data

A. Deskriptif

Pada penelitian ini gambaran mengenai data yang digunakan disajikan dalam tabel statistik deskriptif. Statistik deskriptif menyajikan pengumpulan data dan penyajian suatu data sehingga memberikan informasi yang berguna. Statistik deskriptif hanya memberikan informasi mengenai data yang dipunyai dan sama sekali tidak memberikan kesimpulan.

B. Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kualitas data yang dimiliki sebelum dilakukan uji hipotesis. Ada 3 uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu Uji Normalitas, Heteroskedastisitas, dan Multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk memberikan kepastian data yang dimiliki berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah ketika memiliki residual yang berdistribusi normal. Data dikatakan berdistribusi normal atau tidak terdapat yang signifikan antara data yang diuji dengan data normal baku, ketika nilai signifikansinya $> 0,05$.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Data dikatakan tidak terjadi Heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya $> 0,05$.

3. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menguji model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antar variable bebas. Uji ini memiliki 2 syarat yaitu, nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF $< 0,10$.

B. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan dua uji hipotesis yaitu menggunakan regresi linear berganda dan *chow test*. Uji regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kebermanfaatan dan kemudahan metode pelaporan pajak terhadap niat untuk ingin menggunakan metode tersebut. Uji regresi linier berganda menggunakan tiga pengujian yaitu Uji t, Uji F, dan Uji

R. Uji t adalah uji secara parsial, uji ini berfungsi untuk mengetahui pengaruh apakah masing-masing independen berpengaruh terhadap dependen. Dikatakan ada pengaruh jika nilai signifikansinya < 0,05. Uji F adalah uji secara simultan. Uji ini berfungsi untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama. Dikatakan ada pengaruh secara bersama-sama jika nilai signifikansinya < 0,05 (simultan adalah variabel independen). Uji R adalah uji untuk mengetahui kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diukur dari presentase. Uji ini digunakan untuk menguji Hipotesis 1a,1b dan 2a,2b yang menguji pengaruh kemudahan dan kebermanfaatan metode pelaporan pajak terhadap niat untuk ingin menggunakan *paperbased* dan *e-filing*. Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut.

A. Pengujian H1a dan H2a dilakukan dengan cara meregres kebermanfaatan dan kemudahan terhadap minat perilaku dalam metode *paperbased*. H1a dan H2a terdukung jika nilai sig $\alpha_1 < 0,05$ dan arahnya positif (+). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y_{pb} = \alpha_0 + \alpha_1 EU_{pb} + \alpha_2 US_{pb} + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y : Minat perilaku
- α : Konstanta
- US : *Usefulness* (Kebermanfaatan)
- EU : *Ease of Use* (Kemudahan)
- pb : *Paperbased*

B. Pengujian H1b dan H2b dilakukan dengan meregres kebermanfaatan dan kemudahan terhadap minat perilaku dalam metode *e-filing*. H2a dan H2b terdukung jika nilai sig $\alpha_1 < 0,05$ dan arahnya positif (+) Adapaun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Y_{ef} = \beta_0 + \beta_1 EU_{ef} + \beta_2 US_{ef} + e \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

Y : Minat perilaku

β : Konstantaa

US : *Usefulness* (Kebermanfaatan)

EU : *Ease of Use* (Kemudahan)

ef : *E-filing*

C. Pengujian ketiga menggunakan *chow test*. Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah ada perbedaan kebermanfaatan dan kemudahan terhadap *intention to use* dari metode *paperbased* dan *e-filing*. Uji *chow tests* digunakan untuk menguji hipotesis 3. Pengujian *chow test* menggunakan rumus manual dengan menghitung F hitung dan F tabel. Jika F hitung lebih besar dari F tabel maka hipotesis diterima, sebaliknya jika F hitung lebih kecil dari F tabel maka hipotesis ditolak.

Pengujian keempat dilakukan dengan menguji total dari *paperbased* dan *e-filing* menggunakan *chow test*. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{(SSR_t - SSR_{pb+ef})/k}{(SSR_{pb+ef})/(n_1+n_2-2k)} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

- SSR_t : *Sum of Square Residual Total*
- SSR_{pb+ef} : *Sum of Square Paperbased + E-filing*
- k *numerator* : Jumlah parameter pada *unrestricted regression*
- n : Jumlah partisipan
- k *denominator* : Jumlah parameter pada *restricted regression*

Untuk dapat menghitung rumus chow tes diatas, terlebih dahulu dilakukan uji regresi dengan menggabungkan seluruh sampel pada metode *paperbased* dan *e-filing* dengan rumus sebagai berikut :

$$Y_t = \delta_0 + \delta_1 EU_t + \delta_2 US_t + e \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

- Y : Minat perilaku
- δ : Konstanta
- US : *Usefulness* (Kebermanfaatan)
- EU : *Ease of Use* (Kemudahan)
- t : Total *paperbased + e-filing*

$$F_{tabel} = df 1, df 2, 5\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

df 1 : df numerator

df 2 : df denominator

5% : *P value*

D. Pengujian tambahan menggunakan paired sample t-test. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan skor yang signifikan dari variable kemudahan dan kemanfaatan dan niat pelaporan pajak menggunakan paperbased dan e-filing, peneliti melakukan uji paired sample t-test.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sejumlah 30 orang. Mahasiswa belum pernah mempelajari mata kuliah perpajakan. Mahasiswa berperan sebagai wajib pajak yang menghitung dan melaporkan SPT menggunakan metode *paperbased* dan *e-filing*. Karakteristik partisipan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1
Karakteristik Partisipan

Keterangan	Deskripsi	Jumlah	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	10	33,3%
	Perempuan	20	66,7%
	Jumlah	30	100%
Usia	18-19 tahun	20	71,4%
	> 19 tahun	10	28,6%
	Jumlah	35	100%
Belum Mempelajari Mata Kuliah Perpajakan	Sudah	0	0%
	Belum	30	100%
	Jumlah	30	100%

Sumber: data diolah, 2019

Hasil dari jawaban *manipulation check* partisipan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Jawaban benar atau salah pada pertanyaan *manipulation check*

Keterangan	Jumlah		Persentase	
	Benar	Salah	Benar	Salah
Hasil Perhitungan	30	0	100%	0%
Pertanyaan 1	30	0	100%	0%
Pertanyaan 2	30	0	100%	0%
Pertanyaan 3	30	0	100%	0%

Sumber: Data diolah, 2019.

A. Waktu Pengerjaan Soal

Tabel 4.3
Waktu Pengerjaan Soal *Paperbased* dan *E-filing*

Metode	Waktu	Jumlah Partisipan	Presentase
<i>Paperbased</i>	8-20 Menit	2	6,6%
	21-30 Menit	18	60%
	31-40 Menit	6	20%
	41-65 Menit	4	13,4%
	Jumlah	30	100%
<i>E-filing</i>	8-20 Menit	14	46,6%
	21-30 Menit	11	36,6%
	31-40 Menit	4	13,4%
	41-65 Menit	1	3,4%
	Jumlah	30	100%

Sumber: Data Diolah, 2019

B. Nilai Pengerjaan Soal

Tabel 4.4
Jumlah Jawaban Benar Pengerjaan Soal *Paperbased* dan *E-filing*

Metode	Jawaban Benar	Jumlah Partisipan	Presentase
<i>Paperbased</i>	26-30 <i>item</i>	2	6,6%
	31-35 <i>item</i>	12	40%
	36-40 <i>item</i>	16	53,4%
	Jumlah	30	100%

	26-30 item	0	0%
	31-35 item	4	13,3%
<i>E-filing</i>	36-40 item	26	86,7%
	Jumlah	30	100%

Sumber: Data Diolah, 2019

C. Niat Menggunakan E-filing (*Intention To Use*).

Tabel 4.5

Pendapat Partisipan terhadap *Intention to Use Paperbased dan e-filing*

Skala Likert	Pendapat			
	<i>Paperbased</i>		<i>E-filing</i>	
	Partisipan	Presentase	Partisipan	Presentase
1	2	6,6%	0	0%
2	7	23,4%	3	10%
3	15	50%	9	30%
4	5	16,6%	10	33,3%
5	1	3,4%	8	26,7%
Jumlah	30	100%	30	100%

Sumber: Data Diolah, 2019

Keterangan :

- 1 : Tidak Berniat
- 2 : Kurang Berniat
- 3 : Agak Berniat
- 4 : Berniat
- 5 : Sangat Berniat

D. Statistic Deskriptif

Tabel 4.6
Statistic Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manfaat_PB	30	17.00	54.00	30.2667	9.29565
Mudah_PB	30	30.00	40.00	35.2333	2.77530
Use_PB	30	1.00	5.00	2.8667	.89955
Manfaat_EF	30	8.00	46.00	21.1333	8.99706
Mudah_EF	30	31.00	40.00	38.3333	2.61736
Use_EF	30	2.00	5.00	3.7667	.97143
Valid N (listwise)	30				

E. Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh kemudahan dan kebermanfaatan terhadap niat (*intention to use*) pada metode *paperbased*

Tabel 4.7
Hasil Uji Hipotesis Metode *Paperbased*

Model	B	T	Sig.
(Constant)	-6.299	-4.648	.000
Kebermanfaatan <i>Paperbased</i>	.018	1.596	.122
Kemudahan <i>Paperbased</i>	.245	6.429	.000

F : 23.147
Sig : .000

Adj R Square : .604

Sumber: Data Diolah, 2019

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1a yang menyatakan bahwa kemudahan metode pelaporan pajak dengan menggunakan *paperbased* berpengaruh terhadap *intention to use paperbased* terdukung. H2a yang

menyatakan bahwa kebermanfaatan metode pelaporan pajak dengan menggunakan *paperbased* berpengaruh terhadap *intention to use paperbased* tidak terdukung.

2. **Pengaruh kemudahan dan kebermanfaatan terhadap niat (*intention to use*) pada metode *e-filing*.**

Tabel 4.8
Hasil Uji Hipotesis Metode *e-filing*

Model	B	T	Sig.
(Constant)	-6.123	-3.434	.002
Kebermanfaatan <i>e-filing</i>	.024	1.710	.099
Kemudahan <i>e-filing</i>	.245	4.986	.000

F : 20.750
Sig : .000

Adj R Square : .577

Sumber: Data Diolah,2019

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1b yang menyatakan bahwa kemudahan metode pelaporan pajak dengan menggunakan *e-filing* berpengaruh terhadap *intention to use e-filing* terdukung. H2b yang menyatakan bahwa kebermanfaatan metode pelaporan pajak dengan menggunakan *e-filing* berpengaruh terhadap *intention to use e-filing* tidak terdukung.

3. **Pengaruh kebermanfaatan dan kemudahan terhadap niat (*intention to use*) pada metode *e-filing* lebih tinggi dibandingkan pengaruh kebermanfaatan dan kemudahan terhadap niat (*intention to use*) pada metode *paperbased*.**

Tabel 4.9

Hasil Uji Hipotesis *Paperbased + E-filing* Menggunakan *Chow Test*

Sampel	Model	Sum of Square	Df	Mean of Square	F
Total Paperbased + E- filing	Regression	41.654	2	20.827	57.093
	Residual	21.523	59	.365	
	Total	63.177	61		
Paperbased	Regression	14.822	2	7.411	23.147
	Residual	8.645	27	.320	
	Total	23.467	29		
E-filing	Regression	16.580	2	8.290	20.750
	Residual	10.787	27	.400	
	Total	27.367	29		

Sumber: Data Diolah, 2019

$$\begin{aligned}
 F_{hitung} &= \frac{(SSR_t - SSR_{pb+ef})/k}{(SSR_{pb+ef})/(n_1+n_2-2k)} \\
 &= \frac{(21.253 - 19.432)/3}{(19.432)/(30+30-6)} \\
 &= \frac{1.821/3}{19.432/54} \\
 &= 1,68\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 F_{tabel} &= \text{df numerator, df denominator, 5\%} \\
 &= 2,26,5\% \\
 &= 3,36\%
 \end{aligned}$$

Hipotesis ketiga diuji dengan chow test untuk mengetahui perbandingan niat (*intention to use*) partisipan untuk menggunakan *e-filing* dibandingkan *paperbased*. Pengujian chow test dilakukan dengan rumus manual. Jika F hitung lebih besar daripada F tabel maka hipotesis dapat diterima. Pada perhitungan F hitung sebesar 1,68% sedangkan F tabel 3,36% hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan pengaruh kebermanfaatan dan kemudahan metode pelaporan pajak terhadap *intention to use* pada metode *e-filing* lebih tinggi dibandingkan metode pelaporan pajak menggunakan *paperbased* tidak didukung dengan chow tes.

Tabel 4.10
Paired Sample T Test

	Mean	t	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 Manfaat_EF - Manfaat_PB	-9,13333	-7.759	29	.000
Pair 2 Mudah_EF - Mudah_PB	3.10000	6.587	29	.000
Pair 3 Use_EF - Use_PB	0.90000	5.341	29	.000

Sumber: Data Diolah, 2019

Nilai sig untuk kemudahan adalah 0,00 dengan nilai perbedaan mean 3,10. Artinya, kemudahan pada metode pelaporan *e-filing* lebih tinggi dibandingkan *paperbased* yang diukur dengan jumlah pengerjaan item benar.

Nilai sig untuk kebermanfaatan adalah 0,00 lebih kecil dari 0,05 dengan perbedaan nilai mean -9,133. Artinya, jumlah waktu yang diperlukan metode *e-filing* lebih kecil dibanding metode *paperbased*.

Nilai sig untuk *intention to use* adalah 0,00 dengan nilai perbedaan mean 0,9. Artinya, *intention to use* pada metode pelaporan *e-filing* lebih tinggi dibandingkan *paperbased*.

F. Pembahasan

1. Kemudahan metode pelaporan dengan menggunakan paperbased berpengaruh positif terhadap Intention to Use Paperbased dan kemudahan metode pelaporan dengan menggunakan e-filing berpengaruh positif terhadap Intention to Use E-filing

Hipotesis pertama memiliki kaitan erat dengan teori TAM dimana persepsi kemudahan merupakan suatu keyakinan dari individu bahwa menggunakan sebuah sistem adalah suatu hal yang mudah. Kepercayaan adanya kemudahan dalam menggunakan sebuah metode juga harus diimbangi dengan adanya penyuluhan yang telah dilaksanakan tentang metode pelaporan perpajakan, hal ini dikarenakan masih rendahnya pengetahuan tentang pelaporan perpajakan. Dengan pengetahuan yang telah diberikan maka individu dapat merasakan kemudahan metode untuk menyelesaikan pekerjaannya dan dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi. H1a menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan paperbased berpengaruh positif terhadap niat wajib pajak pribadi belum berpengetahuan untuk melaporkan kewajiban pajaknya menggunakan metode *paperbased*.

Pengujian hipotesis H1b mendapatkan hasil bahwa dengan adanya metode pelaporan wajib pajak dengan *e-filing* dapat memberikan peningkatan pada minat wajib pajak untuk menggunakan metode pelaporan pajak tersebut. Individu lebih

merasakan kemudahan pada saat menggunakan metode *e-filing* dibandingkan metode *paperbased*. Hal ini dikarenakan penggunaan *e-filing* akan secara otomatis menghitung pajak dari setiap individu sehingga kesalahan perhitungan sangat minim terjadi. Hal lain yang mendukung dikarenakan individu masih pemula dalam metode pelaporan pajak sehingga penggunaan sistem *e-filing* menjadi hal yang lebih mudah daripada menggunakan metode *paperbased*.

Hasil dari hipotesis pertama pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriani dan Andi (2016) bahwa pelaporan pajak menggunakan *e-filing* hasil akan lebih akurat dan memberikan kepercayaan pada wajib pajak bahwa nilai yang tercantum sudah benar dan sesuai pada ketentuan dari Direktorat Jendral Pajak. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah (2017) yang menyatakan bahwa penggunaan *e-filing* dapat mengurangi usaha seseorang baik waktu maupun tenaga untuk mempelajari sistem karena individu yakin bahwa sistem tersebut mudah digunakan.

Hipotesis pertama ini memberikan hasil yang menjelaskan bahwa kemudahan metode pelaporan pajak menggunakan metode *e-filing* dapat memberikan peningkatan pada minat wajib pajak untuk selalu menggunakan dalam pelaporan pajak. sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah hipotesis pertama diterima.

2. Pembahasan kedua hipotesis penelitian ini adalah pengaruh dari kebermanfaatan metode pelaporan menggunakan *paperbased* terhadap *intention to used paperbased* dan pengaruh dari kebermanfaatan

metode pelaporan pajak menggunakan *e-filing* terhadap intention to use *e-filing*.

Hasil hipotesis kedua tidak terlepas dari penyuluhan yang telah dilaksanakan dimana individu merasakan secara langsung bagaimana pelaporan pajak yang harus dilakukan dengan minimnya pengetahuan tentang perpajakan. Hasil ini juga berhubungan dengan teori TAM tentang bagaimana penerimaan individu terhadap sesuatu yang baru diketahuinya dan bagaimana manfaat yang dirasakan oleh setiap individu tersebut. Manfaat yang dimaksudkan adalah ketika penggunaan dari sistem maka individu akan merasa bahwa sistem membuat kegiatan yang dilakukan menjadi efisien dan meningkatkan kinerja dari individu. Pengukur pada hipotesis ini dengan cara melihat waktu pengerjaan soal pelatihan dengan dua metode yang digunakan yaitu *paperbased* dan *e-filing*, semakin singkat waktu pengerjaan maka semakin tinggi kebermanfaatan yang didapatkan dalam pelaporan pajak.

Pengujian hipotesis H2a memberikan hasil bahwa, adanya kebermanfaatan yang didapatkan oleh individu dalam metode pelaporan pajak berupa *paperbased* tidak dapat meningkatkan niat wajib pajak untuk menggunakan metode tersebut. Pada wajib pajak belum berpengetahuan hal ini tidak terlalu berpengaruh terhadap niat mereka untuk menggunakan *e-filing*. Waktu yang dibutuhkan wajib pajak belum berpengetahuan pasti lebih lama dibandingkan yang sudah berpengetahuan. H2b juga menunjukkan hasil bahwa kebermanfaatan metode pelaporan pajak menggunakan *e-filing* tidak signifikan mempengaruhi niat wajib pajak pribadi belum berpengetahuan untuk melaporkan pajak menggunakan metode *e-filing*.

Hal ini menjadikan waktu tidak terlalu berpengaruh terhadap niat penggunaan metode tersebut. Bagi wajib pajak pribadi belum berpengetahuan hal yang terpenting adalah sistem tersebut mudah untuk digunakan meskipun membutuhkan waktu yang sedikit lama dibandingkan wajib pajak berpengetahuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wajib pajak belum berpengetahuan tidak merasakan manfaat kegunaan *e-filing* dikarenakan baru pertama kali menggunakan *e-filing*. Hal ini menunjukkan sikap wajib pajak belum stabil dalam menerima *e-filing*. Ketidakstabilan ini bisa diakibatkan karena server dari DJP sering lambat atau down datanya dan tidak terekam di database dirjen pajak maka akan membutuhkan waktu untuk melaporkannya lagi. Sosialisasi terhadap wajib pajak belum berpengetahuan tentang *e-filing* serta tata cara pelaporan SPT perlu dilakukan DJP. Hal ini dikarenakan masih banyak wajib pajak yang masih asing dengan aplikasi ini. Penggunaan *e-filing* yang masih baru pertama kali belum dapat membuat wajib pajak belum berpengetahuan merasakan manfaat dari *e-filing*. Meskipun pada metode *e-filing* mampu memberikan waktu yang lebih sedikit dibandingkan *paperbased*. Hal ini dikarenakan responden pada penelitian ini belum menjadi wajib pajak sehingga manfaat pada penggunaan *e-filing* belum dapat dirasakan meskipun mudah pada penggunaannya.

Hasil dari hipotesis kedua penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2015) yang menjelaskan bahwa kebermanfaatan *e-filing* tidak mempengaruhi niat penggunaan *e-filing* bagi wajib pajak. Hasil penelitian ini didukung juga oleh penelitian dari Nurjannah (2017) yang menyatakan bahwa

kebermanfaatan tidak mempengaruhi wajib pajak dalam menggunakan e-filing. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Salim (2013) yang menunjukkan bahwa kebermanfaatan tidak berpengaruh terhadap niat penggunaan *e-filing*. Penjelasan dari hasil hipotesis kedua memberikan kesimpulan bahwa hipotesis kedua ditolak.

3. Pembahasan ketiga hipotesis penelitian ini berkaitan dengan pengaruh dari kemudahan dan kebermanfaatan metode pelaporan pajak menggunakan *e-filing* terhadap *intention to use e-filing* memiliki hasil lebih tinggi dibandingkan menggunakan metode *paperbased*

Penelitian yang dilakukan erat hubungan dengan teori TAM yang memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana penerimaan pengguna dalam hal ini wajib pajak terhadap metode informasi dengan menggunakan variabel kemudahan dan kebermanfaatan pada minat perilaku pengguna. Pengukuran hipotesis ketiga menggunakan pendapat dari wajib pajak yang telah diberikan penyuluhan dan pelatihan yang kemudian diukur dengan skala likert.

Hasil dari hipotesis ketiga menunjukkan bahwa perbandingan pengaruh antara *paperbased* dan *e-filing* tidak memiliki pengaruh yang signifikan bagi wajib pribadi belum berpengetahuan. Hal tersebut terjadi karena penggunaan aplikasi *e-filing* yang masih asing bagi wajib pribadi belum berpengetahuan sehingga wajib pajak belum merasakan dampak yang signifikan perbedaan keduanya. Bagi wajib pajak belum berpengetahuan waktu tidak terlalu mempengaruhi niat wajib pajak menggunakan *e-filing*. Hal terpenting bagi wajib pajak belum berpengetahuan adalah penggunaan sistem tersebut dapat digunakan

dengan mudah dan mengurangi usaha wajib pajak tanpa harus menghitung manual sudah cukup untuk mempengaruhi niat menggunakan *e-filing*.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian dari Salim (2017) yang menjelaskan bahwa persepsi kemudahan dan kebermanfaatan yang dirasakan oleh wajib pajak tidak memberikan manfaat yang signifikan tetapi memberikan kemudahan bagi wajib pajak. Sehingga wajib pajak merasa penggunaan *e-filing* tidak terlalu memberikan ke efektifan dalam pelaporan pajak dibandingkan *paperbased*. Hal ini dikarenakan *e-filing* merupakan sesuatu yang baru bagi wajib pajak belum berpengetahuan sehingga membutuhkan waktu yang sedikit lebih lama dibandingkan wajib pajak berpengetahuan. Hal ini berbeda penelitian dari Jayatenaya dan Jati (2017) yang menjelaskan bahwa jika wajib pajak merasakan kemudahan dan kebermanfaatan dari sebuah sistem maka akan memberikan peningkatan untuk penggunaan kembali sistem tersebut. Penelitian ini sesuai dengan hasil *Paired Sample T Test* yang menunjukkan hasil yang signifikan mengenai perbandingan antara *e-filing* dan *paperbased*.

Hipotesis ketiga memberikan penjelasan bahwa kebermanfaatan dan kemudahan metode pelaporan pajak menggunakan *e-filing* tidak memberikan peningkatan yang signifikan pada niat wajib pajak untuk melakukan pelaporan pajak dibandingkan menggunakan metode *paperbased*. Sehingga kesimpulan yang dapat diambil hipotesis ketiga ditolak.

Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh dari metode pelaporan pajak terhadap intention to use orang pribadi yang belum mempunyai pengetahuan tentang perpajakan. objek pajak yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi FEB yang belum pernah mendapatkan mata kuliah perpajakan dan belum pernah mengikuti brevet pajak A-B. Mahasiswa tersebut dipilih karena dapat mewakili wajib pajak UMKM. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemudahan pada penggunaan metode pelaporan pajak yaitu paperbased dan juga *e-filing*, memiliki pengaruh terhadap minat wajib pajak dalam melakukan pelaporan pajak. Penggunaan metode *e-filing* dianggap lebih memberikan kemudahan dibandingkan dengan metode paperbased. Karena dengan *e-filing* wajib pajak merasa pekerjaan yang dijalankan menjadi lebih akurat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Febriani dan Andi (2016) dan Nurjannah (2017).
2. Kebermanfaatan pada penggunaan metode pelaporan pajak yaitu *paperbased* dan *e filing*, tidak berpengaruh signifikan terhadap minat wajib pajak dalam melakukan pelaporan pajak. Penggunaan metode *e-filing* belum dapat membuat wajib pajak belum berpengetahuan merasakan manfaatnya. Penggunaan *e-filing* yang baru digunakan wajib pajak belum berpengetahuan tidak mempengaruhi niat penggunaan *e-filing*.

3. Kemudahan dan Kebermanfaatan pelaporan pajak yang dirasakan wajib pajak pada saat menggunakan *e-filing* tidak lebih tinggi dibandingkan dengan metode *paperbased*. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan e-filing bagi wajib pajak belum berpengetahuan tidak terlalu berbeda dibandingkan paperbased. Bagi wajib pribadi belum berpengetahuan hal yang paling mempengaruhi adalah kemudahan dibandingkan kebermanfaatan. Kemudahan dalam penggunaan sistem e-filing akan berpengaruh bagi orang yang belum berpengetahuan meskipun membutuhkan waktu yang sedikit lama. Hasil penelitian ini didukung oleh Salim (2017).

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini menggunakan 30 orang sebagai sampel penelitian dari jumlah pendaftar 42 orang.
2. Kesulitan untuk mendapatkan sampel dari wajib pajak pemula yang benar benar akan mulai menjalankan kewajiban perpajakannya
3. Waktu penelitian yang lama, dikarenakan penelitian ini membutuhkan laboratorium agar dapat digunakan untuk membuka aplikasi *e-filing*, namun ketersediaan laboratorium tidak setiap saat bisa digunakan.

A. Saran berdasarkan keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya agar lebih baik adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain seperti kepuasan, keamanan dan kerahasiaan dengan menggunakan wajib pajak pemula yang sesungguhnya.
2. Persiapan eksperimen dapat dilakukan lebih baik lagi sehingga kesalahan dan hambatan dapat diminimalisir terutama berkaitan dengan faktor eksternal seperti laboratorium.
3. Peneliti berharap penelitian ini dapat dikembangkan lebih luas dengan metode pengujian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andyastuti, d. (2013). Pengaruh penyuluhan, pelayanan, pemeriksaan, dan sanksi terhadap kepatuhan penyampaian surat pemberitahuan tahunan orang pribadi. *universitas brawijaya malang*.
- Burhan, h. (2015). Pengaruh sosialisasi perpajakan, pengetahuan perpajakan, persepsi wajib pajak tentang sanksi pajak dan implementasi PP NOMOR 46 Tahun 2013 terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. *diponegoro journal of accounting*.
- Chandra, a. a. (2016, agustus 16). *finance*. Retrieved november 8, 2018, from finance: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3276983/sri-mulyani-paparkan-fokus-rapbn-2017>
- Fatmasari, & Ariandi, M. (2008). Penerapan metode techonologi acceptance model terhadap penerimaan KRS online. *jurnal matrik volume*.
- Febriani, L & Andi (2016). Penerapan e-filing terhadap efisiensi pelaporan pajak penghasilan orang pribadi pada kantor pelayanan pajak pratama Serang. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*
- Handayani, & Harsono. (2016). aplikasi teknologi acceptance mode pada komputerisasi kegiatan pertanahan. *jurnal ekonomia*.
- Hok, T. T. (2014). pengaruh pelatihan dan motivasi terhadap kinerja karyawan kasus perusahaan distributor alat berat. *sosiohumaniora*.

- Jatnika, a. (2014). *tribun news*. Retrieved november 2018, 10, from tribun news:
<http://jabar.tribunnews.com/2014/03/27/wali-kota-bandung-dan-wakilnya-laporkan-spt-via-e-filing>
- Jayatenaya, & Jati, Ketut. (2017). Pengaruh persepsi kegunaan, kemudahan, dan pengalaman menggunakan sistem e-filing pada penggunaan sistem E-SPT. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*
- Jogiyanto. (2007). Sistem Informasi Keprilakuan. Andi, Yogyakarta
- Kumparan*. (2018, maret 24). Retrieved november 2018, from kumparan:
<https://m.kumparan.com/tugujogja/lapor-spt-pajak-pakai-e-filing-lebih-cepat-dan-mudah>
- Lie, I., & sadjiarto. (2013). pengaruh penerapan E-SPT terhadap efisiensi pemrosesan data perpajakan. *tax & accounting review*.
- Lingga, S. (2012). pengaruh penerapan E-SPT terhadap efisiensi pemrosesan data perpajakan. *jurnal akuntansi*.
- Mardiasmo. (2009). *perpajakan*. yogyakarta: andi offset.
- Noviandani, N. C. (2012). Pengaruh persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan, dan kepuasan wajib pajak terhadap penggunaan E-filing bagi wajib pajak di Yogyakarta. *jurnal nominal volume 1*.

Nurjannah. (2017). Pengaruh persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan, kepuasan, dan kecepatan, keamanan dan kerahasiaan terhadap penggunaan fasilitas e-filing sebagai sarana masa secara online dan realtime bagi wajib pajak bada di Dumai. *Jom Fekom Vol 4 No.1*

Permana, & Setianto. (2017). pengaruh task technology fit, system quality, dan information quality terhadap user performance: perceived usefulness dan perceived ease of use sebagai variabel moderasi. *jurnal manajemen teori dan terapan*.

Putera, a. d. (2018, april 2). *kompas*. Retrieved desember 12, 2018, from kompas.com: <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/04/02/180752626/rasio-kepatuhan-pelaporan-spt-wajib-pajak-orang-pribadi-meningkat>

Rahayu, A. (2016). faktor-faktor yang mempengaruhi minat perilaku wajib pajak dalam menggunakan e-filing sebagai sarana pelaporan pajak. *jurnal akuntansi dan bisnis*.

Salim, Emil. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan fasilitas e-filing oleh wajib pajak sebagai sarana penyampaian SPT masa secara realtime dan ontime. *Jurnal Akuntansi Pajak*.

Supadmi, & Susmita. (2016). pengaruh kualitas pelayanan, sanksi perpajakan, biaya kepatuhan pajak, dan penerapan e-filing pada kepatuhan wajib pajak. *E-jurnal akuntansi universitas udayana*.

- Suyakti, F., & Putarta, P. (2016). penerapan teknologi acceptance model dalam pengujian model penerimaan sistem informasi keuangan daerah. *jurnal manajemen teori dan terapan*.
- Tandio, T. (2016). Pengaruh pelatihan pasar modal, return, persepsi risiko, gender, dan kemajuan teknologi pada minat investasi mahasiswa. *E-jurnal akuntansi universitas udayana*.
- Tia, S. (2014, maret 27). *tribun*. Retrieved november 10, 2018, from [tribun: http://jabar.tribunnews.com/2014/03/27/wali-kota-bandung-dan-wakilnya-laporkan-spt-via-e-filing](http://jabar.tribunnews.com/2014/03/27/wali-kota-bandung-dan-wakilnya-laporkan-spt-via-e-filing)
- Tjahjono, Achmad; Husein, Muhammad Fakhri. (2005). Perpajakan edisi 3 .Yogyakarta : penerbit UPP AMP YKPN
- Waluyo. (2007). *perpajakan indonesia*. jakarta: salemba empat.
- Wahyuni, Rezky. (2015). Pengaruh persepsi kegunaan, kemudahan, keamanan dan kerahasiaan .dan kecepatan terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan e-filing. *Jom Fekon Vol 2 No 2*.
- Widyanti, a. a. (2018, february 1). *cnn indonesia*. Retrieved desember 10, 2018, from [cnn indonesia: https://student.cnnindonesia.com](https://student.cnnindonesia.com)

Winerungan, O. (2013). Sosialisasi perpajakan, pelayanan fiskus dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan WPOP di KPP Manado dan KPP Bitung. *jurnal emba*.

Yulianto, E. S. (2011). pengaruh persepsi kemudahan dan kemanfaatan terhadap pemanfaatan E-learning dengan model TAM di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *jurnal bisnis teori dan implementasi*.

Zuraya, n. (2013, desember 6). *republika*. Retrieved november 10, 2018, from republika:

<https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/keuangan/13/12/06/mxdn44-pelaporan-spt-pajak-efiling-terus-digenjot>

(www.pajak.go.id diakses 20 juni 2018 pukul 16.01).

(www.pajak.go.id diakses 13 september 2019 pukul 18.42)